

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di Bab 3. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014	184
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014	184
3.	Perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti antara lain yaitu laba bersih, laba sebelum pajak, laba kotor, pendapatan, total ekuitas, total asset dan gaji pada beban umum administrasi dan beban penjualan dan atau salah satunya.	160
4.	Data setelah pembuangan Outlier	116

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, pada tabel 4.2 disajikan tampilan hasil uji statistik deskriptif.

Jumlah data yang digunakan sebanyak 160 data selama satu tahun, setelah diuji ternyata data tidak berdistribusi normal. Maka pada penelitian ini dilakukan pemangkasan outlier dengan membuang 44 data sehingga data yang tersisa dan dapat diolah sebanyak 116 data tanpa ada penghapusan variable.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Intellectual Capital	116	-3,601	8,179	2,66	2,076
Kinerja Perusahaan	116	-,127	,207	,043	,0610
Strategi inovasi	116	-,035	,479	,182	,110
Strategi Efisiensi Biaya	116	,027	2,280	,947	,466062

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 116 data. Variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai minimum -3,601, nilai maksimum 8,179 dan rata-rata 2,66578 dengan standar deviasi 2,075629. Variabel kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum -0.127, nilai maksimum 0,207 dan rata-rata 0,04364 dengan standar deviasi 0,061048. Variabel innovation memiliki nilai minimum -

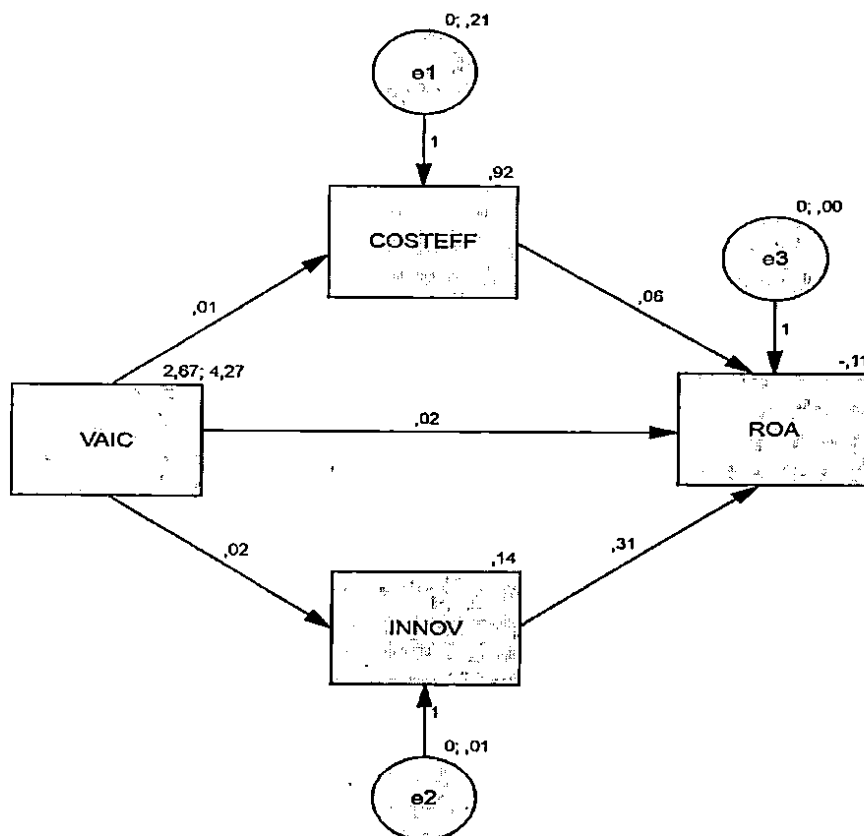
0,035, nilai maksimum 0,479 dan rata-rata 18,222 dengan standar deviasi 0,110929. Variabel cost efficiency memiliki nilai minimum 0,27, nilai maksimum 2,280 dan rata-rata 0,94710 dengan standar deviasi 0,466062.

2. Analisis Jalur (Path Analysis).

a. Uji Normalitas Data

GAMBAR 4.1

Model Penelitian Setelah Diolah



Goodness of Fit
Degree of Freedom=1

TABEL 4.3
Uji Kelayakan Model
Hasil Output Standar Kebebasan

Jumlah sampel berbeda	14
Jumlah parameter yang berbeda yang akan diperkirakan	13
Derajat kebebasan (13 – 14)	1

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

Menurut Murhadi (2015) Jenis input matrik dan teknik estimasi model yang diusulkan memiliki ukuran sampel 100-200 dan asumsi normalitas dipenuhi maka termasuk dalam teknik Maximum likelihood (ML), dimana dalam teknik ini tidak menghasilkan uji chisquare serta standar-standar lainnya dalam *goodness of fit* seperti AGFI, GFI, TLI dan RMSEA. Nilai probabilitas tidak dapat dihitung karena *output* dapat dilihat bahwa standar kebebasannya adalah 1. Sehingga indeks *good of fit* tidak dapat dibandingkan dengan *cut off* standarnya. Dengan data yang ada dan kriteria permodelan yang telah termasuk dalam salah satu jenis input dan estimare matriks dalam AMOS maka model ini sudah dinyatakan layak untuk di gunakan sebagai model pengolahan data.

TABEL 4.4
Uji Multivariate dan Uji Univariate

Variable	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
VAIC	-,340	-1,494	,968	2,128
INNOV	,479	2,108	-,166	-,364
COSTEFF	,289	1,272	-,073	-,161
ROA	,210	,922	,243	,535
Multivariate			1,979	1,538

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

Evaluasi normalitas data dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar kurang lebih 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* dibawah harga mutlak 2,58 (Imam Ghazali, 2014).

Berdasarkan pengujian normalitas menunjukkan keseluruhan data secara univariate atau multivariate telah terdistribusi normal. Pada kolom *c.r. skewness* dan *c.r. curtosis* berada pada rentang -2,58 sampai +2,58. Serta untuk *c.r. multivariate* sudah berada dibawah standar critical ratio skewness < 2,58 yaitu 1,538. Sehingga dapat disimpulkan data sudah terdistribusi normal.

Menurut singgih santoso (2013), sebaran data dikatakan normal jika *critical ratio* (CR) Skeweness (kemiringan) atau *c.r curtosis* (keruncingan) terletak antara -2,58 sampai +2,58. Sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

TABEL 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
<i>Intellectual Capital</i>	,873	1,145
Strategi Inovasi	,711	1,406
Strategi Efisiensi Biaya	,778	1,285

Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan (ROA)

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistics*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk

1. Pengujian Hipotesis 1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Cost Efficiency Strategy*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* dengan *Cost efficiency strategy* terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,011, nilai CR. Sebesar 0,535, dan nilai probabilitas tidak signifikan (p) sebesar 0,593 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat terdapat pengaruh positif tidak signifikan antaran *intellectual capital* dengan *cost efficiency strategy*. **Hipotesis1, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Cost Efficiency strategy* ditolak.**

2. Pengujian Hipotesis 2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Innovation*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* dengan *Innovation* terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,016, nilai CR. Sebesar 3,330, dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh positif signifikan antaran *intellectual capital* dengan *innovation*. **Hipotesis 2, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Innovation* diterima.**

3. Pengujian Hipotesis 3 : *Cost Efficiency Strategy* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Cost Efficiency Strategy* dengan kinerja perusahaan terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,057, nilai CR. Sebesar 8,173, dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat terdapat

pengaruh positif signifikan antara *cost efficiency strategy* dengan kinerja perusahaan. **Hipotesis 3, *Cost Efficiency Strategy* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan diterima.**

4. Pengujian Hipotesis 4 : *Innovation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Innovation* dengan kinerja perusahaan terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,306, nilai CR. Sebesar 9,968, dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh positif signifikan antara *innovation* dengan kinerja perusahaan. **Hipotesis 4, *Innovation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan diterima.**

5. Pengujian Hipotesis 5 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan terdapat nilai koefisien jalur sebesar 0,015, nilai CR. Sebesar 10,221, dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. **Hipotesis 5, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan diterima.**

6. Pengujian hubungan strategi sebagai variabel intervening pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

TABEL 4.7
Uji Total Hubungan Langsung dan Tidak Langsung

	VAIC	INNOV	COSTEFF
INNOV	,016	,000	,000
COSTEFF	,011	,000	,000
ROA	,021	,306	,057

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.8
Uji Total Hubungan Langsung

	VAIC	INNOV	COSTEFF
INNOV	,016	,000	,000
COSTEFF	,011	,000	,000
ROA	,015	,306	,057

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.9
Uji Total Hubungan Tidak Langsung

	VAIC	INNOV	COSTEFF
INNOV	,000	,000	,000
COSTEFF	,000	,000	,000
ROA	,005	,000	,000

Sumber data : Data sekunder yang diolah 2015

TABEL 4.10
Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Melalui Strategi

Variabel	Total hubungan	Hubungan langsung	Hubungan tidak langsung
VAIC → ROA	0,021	0,015	0,005

Berdasarkan tabel 4.8 tentang pengaruh strategi sebagai variabel intervening atau perantara hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan hubungan langsung lebih besar dari pada hubungan langsung. Dimana dalam tabel menunjukkan total hubungan dari keduanya adalah 0,021 yaitu penjumlahan dari hubungan langsung dan hubungan tidak langsung yang masing-masing angkanya adalah 0,15 dan 0,005. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan intervening strategi sebagai pengaruh hubungan *intellectual capital* tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Walau dari hasil hipotesis diatas salah satu dari komponen menunjukkan signifikansi dukungan hubungan pada bagian *innovation strategy* hal itu tidak cukup berpengaruh besar karena hubungan *cost efficiency strategy* tidak menunjukkan hubungan yang sama dengan *innovation strategy*.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Cost Efficiency Strategy*.

Berdasarkan uji hipotesis H_1 telah disimpulkan bahawa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cost efficiency strategy* ditolak. Hasil penelitian tersebut terdukung dengan pendapat Chusnah dkk. (2014) dimana perusahaan yang berorientasi pada efisiensi biaya cenderung beroperasi dalam lingkungan yang stabil, memproduksi produk yang standar dan menerapkan prosedur operasi standar. Dalam penelitian sebelumnya penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chusnah dkk. (2014) tentang pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan strategi sebagai pemoderasi hasilnya menunjukkan positif dan signifikan untuk CostEff. Dari keterangan tersebut dapat

diamati bahwa ditolaknya H_1 bisa jadi karena faktor keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia dengan mengambil pelaporan keuangan yang paling terbaru. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan angka yang tidak signifikan pada hasil hubungan pengaruh pada H_1 . Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan belum dapatnya memproduksi produk yang standar dan menggunakan operasi yang standar disinyalir dapat menjadi faktor kuat penolakan H_1 berdasarkan analisis lingkungan yang ada.

Keadaan pasar Indonesia yang tidak stabil dan kurangnya perhatian akan penerapan prosedur-prosedur standar dalam menciptakan produk dagangnya dapat menjadi alasan kuat H_1 ditolak. Efisiensi biaya dapat dilalukan bukan karena faktor intellectual capitalnya saja tetapi adanya pengaruh dari lingkungan dan pasaran sangat mempengaruhi penerapan cost efficiency di perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pendapat Bontis (2000) memandang IC sebagai pengetahuan pribadi dan pengetahuan organisasional yang bersama-sama memberi kontribusi dalam *sustainable competitive advantage*. Menurut Stewart (1991, 1997) dalam Min Lu (2010) IC juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Kurang terdukung dan tidak konsisten dalam penelitian ini.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Innovation*.

Pendapat dari Tjiptohadi & Agustine mengenai nilai tambah sendiri dapat menjadi tonggak dalam era globalisasi dimana inovasi teknologi selalu berkembang. Serta pendapat dari Santo Rodrigues *et al.* (2011) pengaruh *Intellectual Capital* pada kapabilitas Inovasi pada organisasi pelayanan publik yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh langsung antara *Intellectual Capital* terhadap kapabilitas Inovasi, dengan prinsip dari apa yang telah dihasilkan melalui inovasi. Lebih spesifik lagi ditemukan bahwa *Structural Capital* cenderung berpengaruh pada Kapabilitas Inovasi. Terdukung dan hasilnya konsisten pada penelitian ini. Dimana dalam penelitian di H₂ mengenai *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Innovation strategy diterima.

Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan lingkup pasar yang selalu berubah-ubah membuat perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia harus memutar otaknya untuk berinovasi agar produknya selalu memiliki tempat tersendiri di pasaran. Hal tersebut terdukung dari pendapat Chusnah dkk., (2014) Perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melakukan operasinya, sumber daya tersebut juga penting bagi penciptaan keuntungan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat. Serta dalam penelitian Dewi (2009) *Knowledge Based Theory* berpandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan.

Dari hasil penelitian ini diperkuat bahwa *intellectual capital* berpengaruh dalam penerapan strategi inovasi dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di

Indonesia. Komponen-komponen dari IC yang mendukung penerapan IC pada penerapan strategi inovasi dalam perusahaan manufaktur. Dimana dalam komponen-komponen IC yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* komponen-komponen ini dapat menjadi faktor kuat mengapa penerapan strategi inovasi terdukung dengan maksimal.

Pendapat Bontis (2000) memandang IC sebagai pengetahuan pribadi dan pengetahuan organisasional yang bersama-sama memberi kontribusi dalam *sustainable competitive advantage*. Menurut Stewart (1991, 1997) dalam Min Lu (2010) IC juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Terdukung dan konsisten dalam penelitian ini.

Inovasi dapat diciptakan dengan kemampuan berpikir, mengamati dan mengambil keputusan dalam pasaran yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalam perusahaan. Orang-orang tersebut yang kemudian diuraikan kedalam komponen-komponen IC.

3. Pengaruh *Cost Efficiency Strategy* terhadap Kinerja Perusahaan.

Keadaan pasar Indonesia yang kurang stabil membuat penerapan *cost efficiency* sulit untuk dilakuka oleh IC dan telah terbukti dari H₁ yang mengalami penolakan. Berbeda dalam hal tersebut H₃ mengenai *cost efficiency strategy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan **diterima**.

Profit margin diukur berdasarkan nilai yang diciptakan dihadapkan dengan cost yang diperlukan untuk mendapatkan dan untuk mentransformasikan

tangible assets menjadi barang jadi maupun jasa/pelayanan (Ulrich, 1998). Penghematan biaya produksi tentunya akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang rendah. Hal tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan karena selain melakukan penghematan tetapi juga sebagai salah satu faktor perusahaan dapat mendapatkan *profit* yang tinggi dari produknya. Apalagi apabila produk tersebut merupakan produk pokok atau sudah ada dan memiliki tempat khusus di kebutuhan masyarakat maka akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan serta tidak mustahil apabila perusahaan dapat mendapatkan *profit* yang tinggi.

Ukuran pencapaian profit dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Dimana telah dibuktikan dalam penelitian ini penerapan efisiensi biaya dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian telah membuktikan demikian. Efisiensi biaya dimana penggunaan biaya berdasarkan kebutuhan dan melakukan seleksi akan pembelian bahan baku serta untuk biaya-biaya lainnya yang mendukung dalam jalannya perusahaan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Walaupun IC tidak dapat memberikan efek banyak terhadap penerapan efisiensi biaya pada perusahaan dikarenakan keadaan lingkungan pasar yang kurang stabil dan sering mengakibatkan kesalahan dalam memutuskan efisiensi biaya, tetapi hal tersebut tetap berdampak pada kinerja perusahaan. Dari penelitian ini dibuktikan secara nyata dan kuantitatif bahwa efisiensi biaya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia berpengaruh pada kinerja perusahaan.

4. Pengaruh *Innovation* terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dibuktikan bahwa H_4 mengenai *innovation strategy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan **diterima**. Beberapa alasan mengapa *intangible asset* merupakan kekayaan yang vital dan strategis, yakni *value is indirect, value is contextual, value is potential, dan assets are bundled*, *Intangible assets* seperti pengetahuan dan teknologi jarang mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan dan laba (Berg, 2000). Pendapat yang disampaikan oleh berg (2000) terdukung dengan adanya penelitian ini dimana pengaruh IC pada inovasi berpengaruh secara signifikan dan pengaruh strategi inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Perusahaan yang berorientasi pada strategi inovasi cenderung menawarkan produk yang unik, dan mereka mampu membebaskan harga ini kepada pelanggannya. Perusahaan yang cenderung berorientasi pada strategi inovasi diprediksi akan memiliki nilai *premium price capability* yang tinggi (Gani dan Jermias, 2006).

Chen *et al.*, (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh keunggulan kompetitif sebagai mediator antara modal intelektual dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek mediasi keunggulan kompetitif pada hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan memenuhi kondisi mediasi seperti yang ditunjukkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan Jose (2008). Kapabilitas Inovasi menurut penelitian Wu (2003) memiliki pengaruh untuk

membawa *Intellectual Capital* lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pendapat-pendapat dari peneliti sebelumnya terbukti dan terdukung dalam penelitian ini.

Perusahaan yang memiliki inovasi baru dimana inovasi tersebut meningkatkan *premium price capability* perusahaan tersebut. Nilai tambah itu muncul ketika adanya pandangan berbeda kepada inovasi yang diberikan pada produk perusahaan. Nilai tambah itu akan memberikan dampak pada pemasaran tersendiri pada produk yang dijual maka akan mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dibuktikan bahwa H_5 mengenai *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan **diterima**. IC dianggap sebagai komponen penting bagi penciptaan keuntungan kompetitif perusahaan. Berbagai penelitian telah membuktikan hubungan antara IC dengan kinerja perusahaan (Borneman, 1999; Makki et al., 2008; Bornemann dan Leitner, 2002; Goh, 2005; Firer dan Williams, 2003; Carmeli dan Tisher, 2004; Chang, 2010; Clark et al. 2010).

Aspek yang berbeda dari komponen IC memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain (Firer dan Williams, 2003; Clarke et al. 2010; Chang, 2010). Hal tersebut terbukti dengan penelitian ini dimana IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut terdukung juga dengan peran

strategi kompetitif yang digunakan sebagai jembatan peningkatan kinerja perusahaan khususnya dilini strategi inovasi.

IC merupakan aset tidak berwujud yang menghasilkan nilai bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*Intellectual Capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Elemen-elemen pembangun *Intelektual Capital* antara lain *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Dengan memaksimalkan unsur-unsur dalam IC perusahaan dapat menciptakan produk-produk bisnisnya yang *favorable* di mata konsumen. Dengan kekuatan IC yang dapat memberikan *return positif*, dengan begitu penerapan IC dalam mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi meningkat.

6. Pengaruh strategi sebagai variabel intervening pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti dari uji model atas penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh IC lebih besar secara langsung ke kinerja perusahaan dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung IC ke kinerja perusahaan dimana harus melewati strategi terlebih dahulu. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengaruh IC ke kinerja perusahaan lebih besar dan berdampak ke profit atau *return positif* di perusahaan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chen *et al.*, (2011). Dimana Chen *et al.*, (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh keunggulan kompetitif sebagai mediator antara modal intelektual dan

kinerja perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa efek mediasi keunggulan kompetitif pada hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan memenuhi kondisi mediasi seperti yang ditunjukkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan Jose (2008). Pendapat-pendapat dari peneliti sebelumnya terbukti dan terdukung dalam penelitian ini.

Meskipun hubungan tidak langsung kinerja perusahaan tidak terdukung dalam penelitian ini. Tetapi komponen inovasi dapat menjadi salah satu faktor yang juga dapat dipertimbangkan sebagai variabel intervening yang paling kuat untuk hubungan IC terhadap kinerja perusahaan. Seperti Kapabilitas Inovasi menurut penelitian Wu (2003) memiliki pengaruh untuk membawa *Intellectual Capital* lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini terdukung dengan pendapat dari beberapa ahli yang berpendapat *intangible asset* merupakan kekayaan yang vital dan strategis, yakni *value is indirect, value is contextual, value is potential, dan assets are bundled*, *Intangible assets* seperti pengetahuan dan teknologi jarang mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan dan laba (Berg, 2000). Walaupun pengaruh IC jarang terbukti berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan (laba) tetapi dalam penelitian ini dinyatakan kekonsistenan dari penelitian sebelumnya meskipun jarang, tetapi dalam penelitian ini menguatkan kembali bahwa hubungan IC terhadap kinerja perusahaan lebih besar hubungan langsung dari pada tidak langsung.